
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dian Rahmawati

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
email: rahmadian4195@gmail.com

Tevi Leviany

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
email: tevi.leviany@usbypkp.ac.id

Medianto Suryo

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
email: medianto.ykp@usbypkp.ac.id

Abstrak

Due Professional Care merupakan sikap yang harus dimiliki oleh Auditor untuk menentukan dan melaporkan kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh klien. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya, karena jika auditor tetap menjunjung tinggi integritasnya maka akan mampu untuk bersikap hati-hati, tegas, adil dan mengungkapkan semua hal yang material dalam temuan auditnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif, dimana sampel yang diambil adalah sebanyak 59 Auditor Manajer dari 34 Kantor Akuntan Publik yang memiliki ijin praktik di Wilayah Bandung. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh *Due Professional Care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 79,7% dan sisanya 20,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Due Professional Care*, Integritas, Kualitas Audit

THE EFFECT OF *DUE PROFESSIONAL CARE* AND INTEGRITY ON AUDIT QUALITY

Abstract

Due Professional Care is an attitude that must be had by auditors to determine and report errors and fraud committed by clients. Integrity is a quality that undermines public trust and is the benchmark for members in testing all decisions it takes, because if the auditor continues to uphold its integrity it will be able to be cautious, assertive, fair and disclose all material things in its audit findings. The research method used in this study is Associative, where the sample taken is as many as 59 Auditor Managers from 34 Public Accounting Firms who have practice permits in Bandung Area. The sample determination technique used is a purposive sampling method, with the data analysis technique used is multiple regression. The result of this study is the influence of *Due Professional Care* and Integrity on Audit Quality which is 79.7% and the remaining 20.3% is another factor that is not studied.

Keywords : *Due Professional Care*, Integrity, Audit Quality

PENDAHULUAN

Dalam proses audit terdapat kemungkinan seorang auditor akan menemukan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien, oleh karena itu proses audit sebaiknya dilaksanakan oleh seorang auditor yang kompeten dan mampu menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dalam melaksanakan tugas tersebut seorang auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristiknya. Menurut Financial Accounting Standards Boards (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan. Menurut penelitian Elisha dan Icuk (2010), kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pengguna informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga tingkat kepercayaan dari pihak yang menggunakan laporan tersebut akan meningkat.

Akhir-akhir ini banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Kasus yang banyak terjadi terkait dengan kualitas hasil audit, hal tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dari Hasil Audit kurang baik yang mengakibatkan pemberian sanksi terhadap AP yang menjalankan audit dan hal tersebut menjadi sorotan masyarakat. Dengan hasil audit yang seperti itu akan diragukan keandalannya, sedangkan kualitas audit berperan sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil yang kurang baik tersebut akibat dari beberapa faktor dalam diri auditor yaitu kurangnya sikap Due Professional Care dan Integritas dari auditor.

Dari opini yang diberikan oleh Auditor tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit dan kurangnya sikap tanggung jawab dan kehati-hatian seorang Auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Due Professional Care terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Due Professional Care dan Integritas terhadap kualitas audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditing

Auditing adalah sesuatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2017: 4).

Dalam Standar Audit (SA) Seksi 200.3 (SPAP 2016) tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) definisi kualitas audit adalah sebagai berikut :

“The Quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach.”

Yang memiliki arti sebagai berikut :

“Kualitas Audit adalah probabilitas dimana auditor dapat menemukan (a) pelanggaran pada sistem akuntansi klien dan (b) melaporkan pelanggaran tersebut.”

Berdasarkan Keputusan Dewan Pengurus IAPI Nomor 4 tahun 2018, indikator dari kualitas audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Auditor
2. Etika dan Independensi Auditor
3. Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan
4. Pengendalian Mutu Perikatan
5. Hasil Reviu Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal
6. Rentang Kendali Perikatan
7. Organisasi dan Tata Kelola KAP
8. Kebijakan Imbalan Jasa

Due Professional Care

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2019 seksi 130, prinsip *Due Professional Care* menetapkan berbagai kewajiban berikut ini bagi setiap Akuntan Publik untuk:

Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dipersyaratkan untuk memberikan keyakinan bahwa para klien atau para pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten; dan

Bertindak dengan penuh perhatian dan ketelitian sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku ketika melakukan kegiatan-kegiatan profesional dan memberikan jasa profesionalnya.

Penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit, menghendaki diadakannya pemeriksaan secara kritis pada setiap tingkat pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan terhadap pertimbangan yang dibuat oleh siapa saja yang membantu proses audit.

Kecermatan profesional memberikan jaminan bahwa standar profesi minimum terpenuhi, menumbuhkan kejujuran profesional, kepedulian dampak sosial dan pelaporan indikasi kecurangan secara serta-merta berdampak pada peningkatan nilai ekonomis jasa audit dan citra profesi audit (Sukrisno Agoes, 2017: 27).

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013: 42) *Due Professional Care* Auditor dapat diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu:

1. Skeptisisme Profesional
2. Keyakinan Memadai

Integritas

Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2019 seksi 110, prinsip integritas mewajibkan Akuntan Profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

Menurut Mulyadi (2014: 55) dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya, anggota mungkin menghadapi tekanan yang saling berbenturan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam mengatasi hal ini, anggota harus bertindak dengan penuh integritas, dengan suatu keyakinan bahwa apabila anggota memenuhi kewajibannya kepada publik, maka kepentingan penerima jasa terlayani dengan sebaik-baiknya.

1. Indikator Integritas menurut Mulyadi (2014: 56) adalah:
2. Jujur dan Transparan
3. Berani
4. Bijaksana
5. Bertanggung Jawab dalam melaksanakan Audit

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data cross section atau disebut data satu waktu. Sumber data penelitian ini adalah data Primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sebanyak 34 (tiga puluh empat), sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 59 Auditor Manajer yang bekerja di KAP. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen (Due Professional Care dan Integritas) dan variabel dependen (Kualitas Audit). Dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat pengolahan data menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan mengetahui seberapa besar dampak langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Dari hasil penyebaran kuesioner melalui google form yang dikirim langsung kepada objek penelitian sebanyak 59 responden, didapatkan hasil responen sebagian besar berpendidikan S1 dengan masa kerja 6-10 tahun.

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan untuk mendapatkan data. Metode yang digunakan adalah metode analisis faktor dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total menggunakan rumus korelasi Product Moment. Sebanyak 59 responden yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk jumlah responden 59, maka nilai r_{tabel} adalah taraf signifikan 5% sebesar 0,254 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,330.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pengaruh Due Professional Care (X₁)

No. Pernyataan	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
X1.1	59	0,719	0,254	Valid
X1.2	59	0,669	0,254	Valid
X1.3	59	0,686	0,254	Valid
X1.4	59	0,454	0,254	Valid
X1.5	59	0,680	0,254	Valid
X1.6	59	0,731	0,254	Valid
X1.7	59	0,763	0,254	Valid
X1.8	59	0,590	0,254	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Integritas

No. Pernyataan	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
X2.1	59	0,909	0,254	Valid
X2.2	59	0,877	0,254	Valid
X2.3	59	0,806	0,254	Valid
X2.4	59	0,806	0,254	Valid
X2.5	59	0,833	0,254	Valid
X2.6	59	0,716	0,254	Valid
X2.7	59	0,864	0,254	Valid
X2.8	59	0,583	0,254	Valid
X2.9	59	0,640	0,254	Valid
X2.10	59	0,773	0,254	Valid
X2.11	59	0,370	0,254	Valid

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No. Pernyataan	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Y1	59	0,603	0,254	Valid
Y2	59	0,569	0,254	Valid
Y3	59	0,523	0,254	Valid
Y4	59	0,498	0,254	Valid
Y5	59	0,548	0,254	Valid
Y6	59	0,262	0,254	Valid
Y7	59	0,616	0,254	Valid
Y8	59	0,605	0,254	Valid
Y9	59	0,480	0,254	Valid
Y10	59	0,502	0,254	Valid
Y11	59	0,630	0,254	Valid
Y12	59	0,640	0,254	Valid
Y13	59	0,614	0,254	Valid
Y14	59	0,507	0,254	Valid
Y15	59	0,498	0,254	Valid
Y16	59	0,525	0,254	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian validitas variabel Due Professional Care, Integritas dan Kualitas Audit menunjukkan r_{hitung} dari seluruh pernyataan lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha yang diperoleh semua variabel lebih besar dari 0,6 yaitu untuk variabel X₁ sebesar 0,816, untuk variabel X₂ sebesar 0,922, dan untuk variabel Y sebesar 0,836 Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan nilai rekapitulasi, secara keseluruhan Variabel Dependen dan Independen berada di kategori Baik yaitu untuk variabel X₁ sebesar 4,19, untuk variabel X₂ sebesar 4,06, dan untuk variabel Y sebesar 4,18.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil pengujian, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel X₁ dan variabel X₂ terhadap variabel Y sebesar 0,807 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,807 > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan terlihat bahwa nilai variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 yakni, nilai toleran variabel Due Professional Care $0,470 > 0,10$ dan VIF 2,128 < 10, Integritas $0,470 > 0,10$ dan VIF 2,128 < 10, maka dapat dikatakan bahwa

tidak terjadi multikolinieritas karena variabel independen dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleran lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Alat yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan Variance Inflation Factor (VIF). Model yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dari hasil pengolahan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, hal ini dapat dikatakan bahwa untuk model regresi yaitu Pengaruh Due Professional Care dan Integritas terhadap Kualitas Audit tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Due Professional Care dan Integritas terhadap Kualitas Audit, maka digunakan uji linier berganda. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dua prediktor, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Nilai Konstanta
- b₁...b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Due Professional Care
- X₂ = Integritas
- e = Tingkat Error

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,690 + 0,328 X_1 + 1,035 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a = 9,690 artinya jika variabel X₁, X₂ bernilai 0, maka variabel Y akan bernilai 9,690 satuan
- b₁ = 0,328 artinya jika meningkat sebesar 0,328 dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,328 satuan.
- b₂ = 1,035 artinya jika meningkat sebesar 1,035 dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,035 satuan.

Intepretasi Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apabila dinyatakan dengan fungsi linier dan diukur dengan nilai yang disebut koefisien korelasi. Hasil Koefisien Korelasi sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,893 ^a	,797	,789	1,742	,797	109,731	2	56	,000

a. Predictors: (Constant), Integritas, Due Professional Care

Untuk melakukan intepetasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 5 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah (Dianggap Tidak Ada)
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Dari data diatas dapat diartikan bahwa antara variabel independen yaitu Due Professional Care dan Integritas dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit mempunyai hubungan yang “Sangat Kuat” karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,893.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dari variabel dependen. Setelah diketahui nilai R sebesar 0,893, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,893) \times 100\% \\
 &= 79,7\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,797 yang menunjukkan bahwa Due Professional Care dan Integritas memberikan pengaruh sebesar 79,7% terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya, sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menentukan H₀ diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signfikan sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,690	3,872		2,502	,015
Due Professional Care	,328	,135	,214	2,434	,018
Integritas	1,035	,126	,725	8,245	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (H₁)
 Variabel Due Professional Care berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Due Professional Care (X₁) sebesar 0,018, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu dapat dilihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, dimana nilai t_{hitung} dan t_{tabel} (2,434 > 2,000). Maka dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Pengaruh variabel Integritas terhadap Kualitas Audit (H₂)
 Variabel Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Integritas (X₂) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu dapat dilihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, dimana nilai t_{hitung} dan t_{tabel} (8,245 > 2,000). Maka dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima.

Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji seluruh variabel independen yang diteliti, apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	666,181	2	333,090	109,731	,000 ^b
	Residual	169,989	56	3,036		
	Total	836,169	58			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 b. Predictors: (Constant), Integritas, Due Professional Care

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai f_{hitung} sebesar 109,731 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,15. Hal ini menandakan bahwa variabel Due Professional Care dan Integritas berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis 1, uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel Due Professional Care lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. Selain itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai masing-masing yaitu 2,434 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Due Professional Care memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa Due Professional Care dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oentung Pramono dan Rr. Indah Mustikawati (2016), Suryanti Dwi Purnomo (2017), dan Astarti Ulfa Utami (2017).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel Integritas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Selain itu nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai masing-masing yaitu 8,245 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap Integritas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa Integritas dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oentung Pramono dan Rr. Indah Mustikawati (2016) dan Astarti Ulfa Utami (2017).

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dengan nilai masing-masing yaitu 109,731 dan 3,15. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa secara simultan H_3 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (Due Professional Care dan Integritas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kualitas Audit).

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (Adjustmen R Square) sebesar 79,7%, artinya ada pengaruh Due Professional Care dan sikap Integritas terhadap Kualitas Audit. Sedangkan 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Due Professional Care dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Due Professional Care sebesar 0,018, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai masing-masing yaitu 2,434 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Due Professional Care berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti dengan memiliki sikap Due Professional Care yang baik maka akan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Oentung Pramono dan Rr. Indah Mustikawati (2016), Suryanti Dwi Purnomo (2017), dan Astari Ulfa Utami (2017).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Integritas sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai masing-masing yaitu 8,245 dan 2,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti dengan memiliki Integritas yang baik maka akan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oentung Pramono dan Rr. Indah Mustikawati (2016) dan Astari Ulfa Utami (2017), dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti Dwi Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil uji f (simultan) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu didapat nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} dengan nilai masing-masing yaitu 109,731 dan 3,15. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (Due Professional Care dan Integritas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kualitas Audit).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Buku 1 Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, and Chris E. Hogan. 2017. Auditing and Assurance Service. 16th Edition. Essex, England. Person Education Limited.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Profesional Akuntan Publik, Seri Prinsip Umum dan Tanggung Jawab. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2014. Auditing Buku 1 Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2013. Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. Alfabeta
- Astari Ulfa Utami. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Universitas Brawijaya. Malang.
- Ditha Aprilia Fitriani. 2015. Pengaruh Integritas Auditor dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Elisha Muliani Singgih¹ Icut Rangga Bawono². 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Purwokerto.
- Linda Elizabeth DeAngelo. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics. University of Pennsylvania. Philadelphia.
- Nike Perihati Oktavinarni. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Oentung Pramono¹ Rr. Indah Mustikawati². 2016. Pengaruh Locus of Control, Due Professional Care dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Profita Edisi 5. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Suryanto Dwi Purnomo. 2017. Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Detik. 2019. OJK Beri Sanksi ke Akuntan Publik yang Terlibat Kasus SNP Finance. Diperoleh 9 November 2019, dari [https://finance.detik.com/moneter/d-4237228/ojk-beri-sanksi-ke-](https://finance.detik.com/moneter/d-4237228/ojk-beri-sanksi-ke)

- akuntan-publik-yang-terlibat-kasus-snp-finance?_ga=2.20629179.2041415827.1554007942-1337627762.1521771533
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. Keputusan Dewan Pengurus IAPI. Diperoleh 29 Desember 2019, dari https://drive.google.com/file/d/1ELNjBe_rNpJ68Y6L0N3g-DLSKNVF-_YT/view
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Diperoleh 29 Desember 2019, dari https://drive.google.com/file/d/1ELNjBe_rNpJ68Y6L0N3g-DLSKNVF-_YT/view
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Diperoleh 11 Juni 2020, dari https://iapi.or.id/uploads/article/38-KODE_ETIK_PROFESI_AKUNTAN_PUBLIK_2020.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. SA 700. Diperoleh 8 Januari 2020, dari <http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA%20700/SA%20700.pdf>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2019. SA 705. Diperoleh 8 Januari 2020, dari <http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/SA%20700/SA%20705.pdf>
- Kemenkeu. 2020. Menkeu Jatuhkan Sanksi Auditor Laporan Keuangan Garuda Indonesia. Diperoleh. 3 Maret 2020, dari https://www.kemenkeu.go.id/media/12723/sp_menkeu-jatuhkan-sanksi-auditor-laporan-keuangan-garuda-indonesia_280619.pdf